

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tindakan pembedahan pasien selalu dilakukan pembiusan atau anestesi dengan tujuan agar pasien tidak merasakan nyeri saat proses pembedahan dan dapat mengakibatkan pasien tidak sadar. Pasien dengan pembiusan *general anestesi* sering mengalami gangguan-gangguan yang menyebabkan stress pasca bedah atau pembedahan bila tidak segera ditangani dapat berdampak menimbulkan komplikasi pasca-bedah dan dapat menimbulkan kematian (Risdayati, 2021).

Pasien yang menjalani pembedahan dengan general anestesi memiliki resiko gangguan pulih sadar pasca-operasi. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik, dapat menimbulkan stress pasca bedah serta meningkatkan resiko terjadinya komplikasi pasca-anestesi, bahkan dapat berujung pada kematian (Risdayati, 2021). Pemanjangan waktu pulih sadar merupakan salah satu keadaan yang tidak diharapkan dalam anestesi, awal mula terjadinya komplikasi pasca bedah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya disebabkan oleh kurangnya mobilisasi. Secara klinis, pasien pasca operasi dengan general anestesi diharapkan dapat mencapai kondisi sadar optimal dibuktikan dengan penilaian score  $> 8$ . Apabila nilai waktu pulih sadar kurang dari batas nilai tersebut, maka kondisi tersebut dapat dikategorikan sebagai pemanjangan waktu pulih sadar. Jika kondisi tersebut tidak segera pulih

dapat berisiko mengalami hipoksia, hiperkapnia, aspirasi, gangguan kardiovaskular, serta gangguan neurologi (dr. Gde Mangku, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization (WHO 2020)* jumlah pasien yang menjalani operasi mencapai peningkatan yang sangat signifikan pada setiap tahunnya. Jumlah pasien yang menjalankan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun terdapat 165 juta tindakan pembedahan dilakukan di seluruh dunia.tercatata pada 2020 terdapat 234 jiwa di semua rumah sakit. Berdasarkan (Kemkes R1, 2021) Tindakan operasi mendapat urutan posisi ke 11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di indonesia, 32% diantaranya bedah elektif. Pola penyakit yang ada di indonesia 32% bedah mayor (Dania Ramadhan., 2023). Berdasarkan (Riskesmas, 2020) prevalensi tindakan bedah cukup signifikan menunjukkan lebih dari 41.285 pasien menjalani operasi elektif (Perpustakaan kemenkes, 2020).

Berdasarkan rekam medis RS Gatoel pada tahun 2024 terdapat jumlah tindakan pembedahan sejumlah 5.336 ribu pasien. pada tahun 2025 di bulan Agustus hingga Oktober terdapat 326 pasien yang di lakukan pembiusan dengan *general anastesi*. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 5 Oktober 2025 terdapat 18 pasien dengan *general anastesi* yang mengalami waktu pulih sadar memanjang, diantaranya terdapat 5 pasien dengan nilai *aldrette score* 5 dengan durasi waktu 65 menit, terdapat 6 pasien mendapat nilai 6 dengan durasi waktu 45 menit, 4 pasien diantaranya dengan nilai *aldrette score* 8 dengan durasi waktu 60 menit dan 3 pasien diantaranya mendapat nilai *aldrette score* 8 dengan durasi

waktu 25 menit. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat pemanjangan waktu pulih sadar yang cukup signifikan pada setiap harinya, hal tersebut disebabkan karena belum dilakukannya pemberian intervensi pada pasien *Post general anastesi* sebagai upaya membantu memulihkan waktu pulih sadar responden. Belum dilakukan upaya maupun tindakan apapun yang diberikan pada waktu pulih sadar responden apabila waktu pulih sadarnya terjadi pemanjangan, maupun yang mengalami komplikasi pasca anastesi, salah satu yang diterapkan hanya kolaborasi dengan tim medis lain. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa di RS Gatoel masih ditemukan kasus keterlambatan pulih sadar pada pasien pasca-operasi dengan *General Anastesi*.

Beberapa temuan ilmiah mendasari urgensi penelitian ini. Merujuk pada studi yang dilakukan oleh Purwandi (2021), diketahui bahwa pemberian latihan ROM pasif menghasilkan rata-rata nilai *alderet score* sebesar 9,54 dengan pencapaian tertinggi pada rentang 9-10. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi ROM pasif secara efektif mempercepat hilangnya efek sedasi pada pasien. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Fatmawati (2023) mengungkapkan perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen yang mayoritas responden kelompok kontrol memerlukan waktu pemulihan > 15 menit (65%), sedangkan sebagian besar kelompok eksperimen (70%) berhasil mencapai waktu pemulihan < 15 menit setelah diberikan perlakuan ROM pasif. Secara fisiologis, fenomena ini membuktikan bahwa latihan gerak mampu memberikan stimulasi terhadap berbagai sistem tubuh, meliputi sistem

kardiovaskular, respirasi, metabolisme, hingga muskuloskeletal, yang dapat membuktikan dapat merangsang percepatan tingkat kesadaran pasien.

Aktivitas mobilisasi berperan penting dalam mencegah kekakuan pada otot dan persendian, mereduksi sensasi nyeri, serta dapat melancarkan sirkulasi darah tetap optimal. Selain itu, mobilisasi juga berfungsi memperbaiki mengatur metabolisme tubuh dan memulihkan fungsi fisiologis organ-organ vital, yang dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka (Agusrianto, 2022). Sebaliknya, menurut Jitowiyono et al. (2021), mengabaikan untuk melakukan mobilisasi fisik dapat berdampak buruk, seperti memperlambat pemulihan luka, meningkatkan intensitas rasa sakit, menyebabkan efek sedasi menetap lebih lama, hingga memicu timbulnya berbagai komplikasi pasca-pembedahan. Dalam konteks pemulihan kesadaran, ROM pasif yang dilakukan melalui pergerakan sendi secara terstruktur mampu menstimulasi kelancaran aliran darah, mencegah terjadinya atrofi otot, serta meningkatkan laju metabolisme tubuh. Intervensi ini juga efektif dalam mengoptimalkan sirkulasi kardiovaskular pasien, sehingga mempercepat eliminasi efek obat anestesi dari dalam tubuh. Sehingga tingkat penilaian kesadaran pasien yang diukur *melalui aldrette score* akan mengalami peningkatan dalam durasi waktu yang lebih singkat (Mujiadi & Fatmawati, 2023).

Berbagai hasil riset telah membuktikan bahwa intervensi ROM pasif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap percepatan waktu pulih sadar, khususnya dalam pencapaian kriteria penilaian *Aldrette Score* pada fase pasca-pembedahan. Namun, data yang diperoleh peneliti di RS Gatoel pada tahun 2025

menunjukkan fenomena yang berbeda, tercatat sekitar 15% dari total pasien yang menjalani prosedur anestesi umum mengalami durasi pemulihan yang cenderung lebih lambat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian ROM Pasif terhadap Waktu Pulih Sadar pada Pasien Post Operasi dengan General Anestesi di Ruang Recovery Room Rumah Sakit Gatoel Mojokerto”. Melalui penelitian ini, diharapkan temuan yang dihasilkan dapat menjadi salah satu alternatif serta solusi praktis dalam mengatasi hambatan durasi pemulihan kesadaran pasien yang menjalani prosedur pembedahan dengan general anestesi di Rumah Sakit Gatoel.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh pemberian ROM pasif terhadap waktu pulih sadar pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada pasien post Operasi dengan *General Anestesi* di ruang *Recovery Room* RS Gatoel Mojokerto?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Utama**

Menganalisis pengaruh intervensi ROM pasif terhadap durasi pemulihan kesadaran pada pasien post Operasi dengan *General Anestesi* di unit *Recovery Room* RS Gatoel Mojokerto

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penilaian waktu pulih sadar pada pasien post Operasi dengan *General Anestesi* di unit *Recovery Room* RS Gatoel pada kelompok kelompok kontrol.
2. Mengidentifikasi penilaian durasi waktu pulih sadar pada pasien post Operasi dengan *General Anestesi* di unit *Recovery Room* RS Gatoel pada kelompok intervensi setelah diberikan intervensi ROM pasif.
3. Menganalisa penilaian perbedaan pengaruh waktu pulih sadar terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada pasien post Operasi dengan *General Anestesi* di Ruang *Recovery Room* RS Gatoel.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil studi ini diharapkan mampu menyajikan data informatif mengenai perbandingan waktu pulih sadar pasien di unit *Recovery Room*, sekaligus menjadi bukti empiris yang memperkuat teori mengenai pengaruh pemberian ROM pasif terhadap percepatan waktu pulih sadar pada pasien post Operasi dengan *General Anestesi*

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Temuan dari studi ini di harapkan mampu memperluas pengetahuan serta perspektif pasien terkait pengaruh pemberian ROM pasif dalam menstimulasi waktu pulih sadar post operasi dengan *General Anestesi*.

## 2. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah kepustakaan di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, khususnya mengenai pengaruh ROM pasif terhadap waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan *general anastesi*. Serta dapat menjadi referensi serta bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang sedang atau akan melaksanakan penelitian di bidang Keperawatan Gawat Darurat (Gadar)

## 3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memperdalam wawasan serta memperoleh pengalaman nyata mengenai pengaruh ROM pasif dalam memengaruhi durasi waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan *General Anastesi*.

## 4. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa saran serta acuan bagi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto dalam mengoptimalkan manajemen pemulihan kesadaran pada pasien post operasi dengan *General Anastesi*.